

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Krisis moneter yang terjadi di Indonesia beberapa waktu yang lalu menyebabkan perekonomian Indonesia mengalami ketidakstabilan hingga saat ini. Oleh sebab itulah, terjadi persaingan yang semakin ketat diantara para pengusaha. Persaingan ketat itu menuntut perusahaan untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi konsumennya, yaitu pelayanan yang memuaskan serta produk yang lebih bermutu. Selain untuk memenuhi harapan konsumen, perusahaan juga memiliki tujuan yang harus dicapai yaitu menghasilkan laba yang optimal dengan biaya yang efisien. Salah satu caranya dengan memanfaatkan seefektif dan seefisien mungkin sumber daya yang mereka miliki melalui aktivitas perusahaannya.

Aktivitas utama yang ada dalam perusahaan manufaktur yaitu aktivitas produksinya, sebab dari hasil produksi itulah, perusahaan melakukan penjualan yang kemudian mendatangkan laba bagi perusahaan. Dalam kegiatan produksi itu, terdapat biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan yang disebut biaya produksi. Biaya produksi terbagi menjadi tiga komponen utama yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik (Halim dan Supomo, 1997:172). Dari ketiga komponen diatas, biaya bahan baku menjadi komponen terbesar dalam biaya produksi.

Bahan baku merupakan bahan langsung yaitu bahan yang membentuk suatu kesatuan yang tak terpisahkan dari produk jadi (Nafarin, 2004:55). Bahan

baku sebagai komponen terbesar dari biaya produksi, harus diperhatikan dalam penggunaannya. Penggunaan bahan baku yang efisien dan efektif akan membantu perusahaan untuk menekan biaya dan dapat menghindarkan pemborosan. Apabila hal tersebut dapat dilakukan, maka produk tersebut dapat memiliki nilai lebih yaitu harga tanpa mengurangi tingkat kualitas dari produk itu sendiri. Untuk dapat menggunakan bahan baku secara efisien dan efektif, diperlukan suatu pedoman penggunaan bahan baku dalam proses produksi, agar tidak terjadi pemborosan. Oleh sebab itulah manajemen perusahaan perlu menyusun anggaran bahan baku sebagai alat perencanaan dan pengendalian penggunaan bahan baku.

Menurut Halim dan Supomo (1997:172), anggaran bahan baku yaitu:

“Anggaran bahan baku memuat taksiran bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi, yang dinyatakan dalam satuan uang maupun kuantitas bahan baku”.

Adapun dasar penyusunan anggaran bahan baku bersumber dari anggaran produksi, rencana persediaan bahan baku dan standar pemakaian bahan baku (Nafarin, 2004:55).

Perencanaan penggunaan bahan baku tersebut dapat mencegah pemborosan sehingga efisiensi produksi dapat tercapai. Dengan tercapainya hal tersebut, maka akan memudahkan pengusaha untuk mengelola usahanya serta mengembangkan perusahaannya.

Melihat begitu pentingnya peranan anggaran bahan baku, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian pada sebuah perusahaan yang bergerak di bidang produksi roti dan kue kering. Usaha dalam bidang makanan, khususnya makanan kecil akhir-akhir ini mengalami perkembangan yang cukup pesat

ditandai dengan banyaknya jenis roti dan kue kering yang beredar di pasaran. Masalah yang sering di hadapi oleh perusahaan ini adalah persediaan bahan baku yang sering tidak sesuai jumlahnya dengan yang dibutuhkan dalam proses produksi dan juga kelangkaan bahan baku. Oleh sebab itu, manajemen perusahaan perlu menyusun suatu anggaran bahan baku, sebagai usaha untuk mencapai efektifitas produksi sehingga bisa memenangkan persaingan dari perusahaan sejenis. Dalam hal ini, produk yang dihasilkan haruslah berkualitas baik dengan harga bersaing, sehingga harapan konsumen dapat terpenuhi.

Anggaran bahan baku berperan sebagai suatu alat bagi manajemen untuk menjalankan fungsi manajemen yaitu fungsi perencanaan dan fungsi pengendalian (Robbins dan Coulter, 2002:148). Fungsi perencanaan yaitu suatu kegiatan membuat tujuan perusahaan dan diikuti membuat berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan tersebut (www.Organisasi.Org Komunitas & Perpustakaan Online Indonesia), sedangkan fungsi pengendalian adalah proses mengarahkan sekumpulan variabel untuk mencapai tujuan atau target yang telah ditetapkan sebelumnya (Maulana, 1992:5). Sebagai fungsi perencanaan, anggaran bahan baku digunakan untuk merencanakan pengadaan bahan baku yang diperlukan selama proses produksi dan mencegah terjadinya penundaan proses produksi akibat kekurangan bahan baku. Sedangkan sebagai fungsi pengendalian, anggaran bahan baku digunakan sebagai alat pembanding untuk mengevaluasi realisasi kegiatan perusahaan. Jika ditemukan adanya penyimpangan antara anggaran dan realisasinya, maka perusahaan harus secepatnya mengambil tindakan korektif , agar lebih baik di masa mendatang.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai :

“Peranan Anggaran Bahan Baku Sebagai Alat Bantu Manajemen Terhadap Perencanaan Dan Pengendalian Penggunaan Bahan Baku Pada Perusahaan ‘X’ ”

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas maka identifikasi masalah yang menjadi pokok pembahasan :

1. Bagaimana proses penyusunan anggaran bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan “X”?
2. Bagaimana peranan anggaran bahan baku dalam perencanaan dan pengendalian bahan baku pada perusahaan ”X”?
3. Apakah penyusunan anggaran bahan baku pada perusahaan “X” telah memadai?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses penyusunan anggaran bahan baku yang dilakukan perusahaan “X”
2. Untuk mengetahui peranan anggaran bahan baku dalam perencanaan dan pengendalian bahan baku pada perusahaan “X”

3. Untuk mengetahui apakah penyusunan anggaran bahan baku pada perusahaan "X" telah memadai.

1.4 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian yang dilakukan penulis, diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis dan rekan mahasiswa lain, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan membandingkan antara teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan praktik di lapangan.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang pentingnya anggaran bahan baku sebagai alat perencanaan dan pengendalian guna perbaikan dan perkembangan perusahaan di masa yang akan datang.
3. Bagi pihak lainnya, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi serta dapat menjadi bahan pembanding dan kajian.

1.5 Rerangka Pemikiran

Setiap perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu menghasilkan laba yang optimal. Dengan adanya laba maka kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat terjamin dan bahkan dapat terus berkembang. Masuknya era globalisasi saat ini menuntut perusahaan untuk memiliki kemampuan manajemen yang memadai. Perusahaan harus cepat tanggap terhadap permasalahan yang ada sehingga tidak kehilangan keuntungan yang dapat mempengaruhi keberadaan perusahaan tersebut.

Perusahaan harus cermat terhadap keinginan konsumen saat ini. Konsumen menginginkan produk yang berkualitas dan harga yang bersaing. Perusahaan harus dapat menekan biaya produksi, dalam hal ini adalah biaya bahan baku sebagai komponen terbesar dalam biaya produksi, agar dapat memenuhi harapan konsumen tersebut.. Salah satunya melalui penyusunan anggaran yang berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian.

Menurut Nafarin (2004:9) anggaran yaitu

“Anggaran merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang untuk jangka waktu tertentu”

Anggaran merupakan alat manajemen dalam mencapai tujuan (Nafarin, 2004:9). Dalam penyusunan anggaran perlu dipertimbangkan beberapa faktor diantaranya (Nafarin, 2004:9):

- 1. Pengetahuan tentang tujuan dan kebijaksanaan umum perusahaan**
- 2. Data-data waktu yang lalu**
- 3. Kemungkinan perkembangan kondisi ekonomi**
- 4. Pengetahuan tentang taktik, strategi pesaing, dan gerak-gerik pesaing**
- 5. Kemungkinan adanya perubahan kebijaksanaan pemerintah.**
- 6. Penelitian untuk perkembangan perusahaan**

Seperti yang telah dijelaskan diatas, untuk dapat menekan biaya produksi, perusahaan perlu menyusun anggaran bahan baku sebagai alat perencanaan dan pengendalian dalam penggunaan bahan baku. Melalui anggaran bahan baku, perusahaan dapat merencanakan pengadaan bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi dan mencegah terjadinya penundaan terjadinya penundaan proses produksi akibat kekurangan bahan baku. Anggaran bahan baku dibuat berdasarkan anggaran produksi, rencana persediaan bahan baku dan standard kebutuhan bahan

baku (Nafarin, 2004:55). Dalam anggaran bahan baku direncanakan banyaknya bahan baku yang diperlukan untuk proses produksi, besarnya persediaan bahan baku yang dimiliki oleh perusahaan, besarnya pembelian bahan baku yang dilakukan perusahaan dan juga besarnya biaya bahan baku yang akan terjadi untuk suatu periode tertentu (Adisaputro dan Asri, 2004 : 214).

Adapun tujuan penyusunan anggaran bahan baku adalah (Adisaputro dan Asri, 2004:214):

- a. Memperkirakan jumlah kebutuhan bahan mentah.**
- b. Memperkirakan pembelian bahan mentah yang diperlukan.**
- c. Sebagai dasar untuk memperkirakan kebutuhan dana yang diperlukan untuk melaksanakan pembelian bahan mentah.**
- d. Sebagai dasar penyusunan product costing yakni memperkirakan harga pokok pabrik karena penggunaan bahan mentah dalam proses produksi.**
- e. Sebagai dasar melaksanakan fungsi pengawasan bahan mentah.**

Tanpa adanya suatu anggaran bahan baku dapat menimbulkan beberapa masalah dalam perusahaan, antara lain :

- 1 Tidak dapatnya menentukan bahan baku yang diperlukan dalam produksi.
- 2 Tidak dapatnya menentukan jumlah bahan baku yang diperlukan
- 3 Tidak dapat menentukan harga pokok produk secara tepat.
- 4 Membuka peluang pemborosan dan penggelapan bahan baku yang disebabkan permintaan bahan baku secara berlebihan karena tidak terdapatnya suatu patokan atau standard penggunaan bahan baku.
- 5 Dengan adanya bahan baku maka efisiensi produksi tidak tercapai sehingga harga pokok produk akan tinggi dan memungkinkan

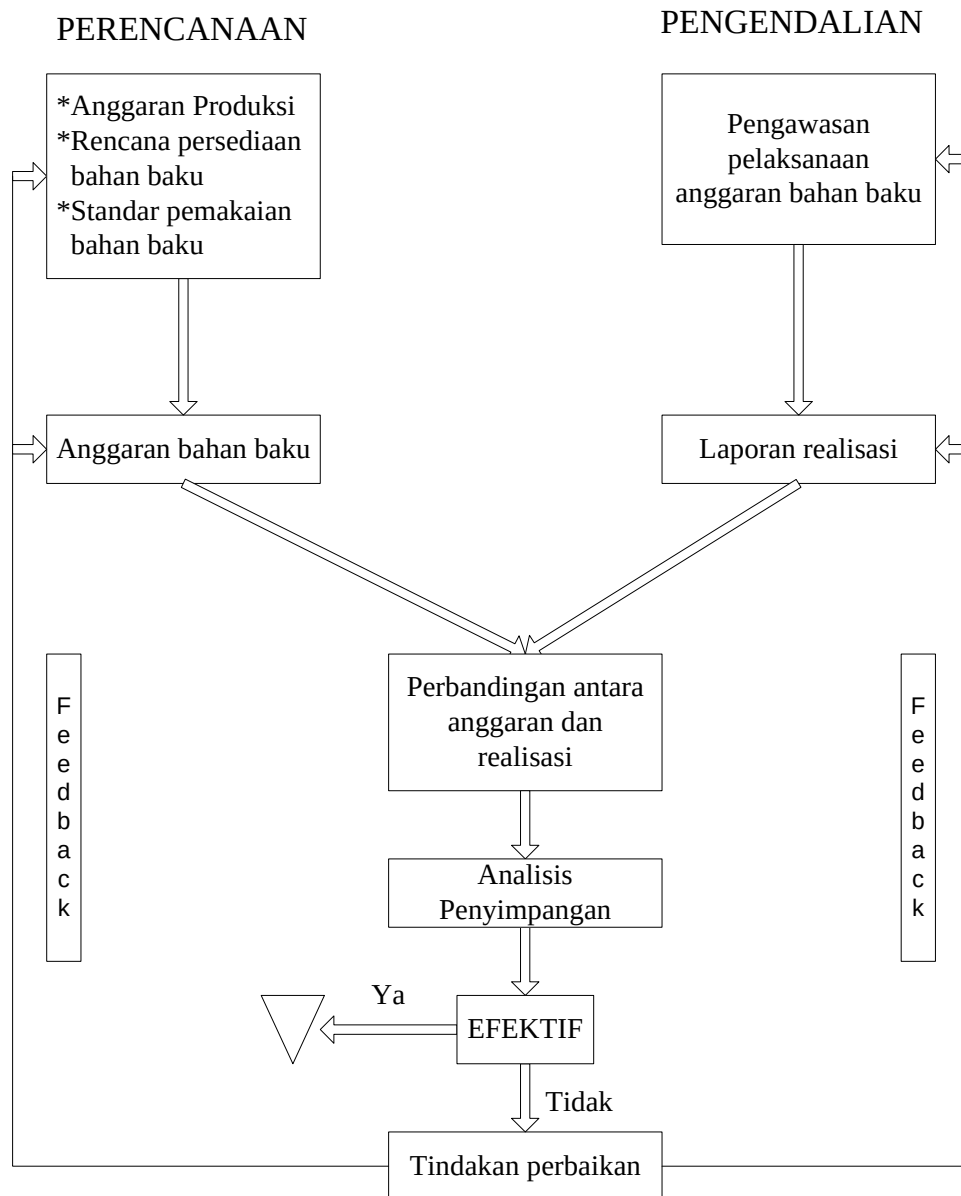
perusahaan kalah dengan perusahaan sejenis yang lebih efisien biaya produksinya

Anggaran bahan baku dalam suatu perusahaan harus dapat menjadi alat perencanaan sekaligus alat pengendalian bagi aktivitas perusahaan. Untuk menghasilkan anggaran yang dapat berfungsi sebagai alat perencanaan dan sekaligus alat pengendalian, penyusunan anggaran harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1. Partisipasi Manajer dalam penyusunan anggaran**
- 2. Organisasi anggaran**
- 3. Penggunaan informasi akuntansi pertanggungjawaban dalam proses penyusunan anggaran dan sebagai pengukur kinerja manajemen dalam pelaksanaan anggaran**

(Mulyadi,2001:513)

Sebagai fungsi perencanaan, anggaran bahan baku merencanakan jumlah bahan baku yang diperlukan selama proses produksi dan untuk menghindari penundaan produksi karena kekurangan bahan baku. Sedangkan sebagai fungsi pengendalian, anggaran bahan baku dapat menjadi pembanding untuk mengevaluasi realisasi kegiatan perusahaan. Hasil perbandingan itu dapat menilai apakah perusahaan itu sukses atau tidak, juga penyimpangan-penyimpangan yang terjadi didalamnya serta kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan. Hal ini berguna untuk penyusunan anggaran bahan baku periode selanjutnya



Gambar 1.1 Bagan Rerangka Pemikiran

1.6 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah metode deskriptif analitis yaitu metode yang berusaha menganalisis, menyimpulkan serta menyajikan data sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai objek yang diteliti dan kemudian menarik kesimpulan (Indriantoro dan Supomo, 1999:26).

Dalam penulisan skripsi ini, data penelitian diperoleh melalui teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Lapangan (*Field Research*)

Yaitu mencari data dengan jalan mengunjungi dan meninjau langsung perusahaan untuk memperoleh data-data yang diperlukan, yaitu dengan jalan :

- a. Wawancara, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab dengan para petugas yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.
- b. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung kepada objek yang sedang diteliti.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu metode pengumpulan data dengan mempelajari dan menelaah teori-teori dari buku referensi, literatur, majalah, jurnal, buku-buku lain, dan

catatan-catatan yang penulis peroleh selama perkuliahan di Universitas Kristen Maranatha yang berkaitan atau ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti dalam skripsi ini. Penelitian ini dilakukan untuk pengumpulan data sekunder yang merupakan landasan teori dan pedoman yang dapat dipertanggungjawabkan dalam pembahasan masalah.

Penulis menggunakan dua variabel, dalam penulisan skripsi ini yaitu :

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas atau variabel yang mendahului variabel lainnya yang tidak bebas. Variabel ini biasanya dilambangkan dengan huruf “X”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah peranan anggaran bahan baku.

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Yaitu variabel yang dapat dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain. Variabel ini biasanya dilambangkan dengan huruf “Y”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah perencanaan dan pengendalian penggunaan bahan baku.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan “X” yang berada di jalan Kopo Permai 3 Bandung yang bergerak dalam bidang produksi roti dan kue kering

Penelitian ini mulai dilaksanakan terhitung sejak dikeluarkannya surat pengantar dari Universitas Kristen Maranatha sampai selesai.